

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini budaya barat telah banyak yang masuk ke negara kita dan budaya barat ini sangat tidak sesuai dengan budaya negara kita yang kental dengan budaya timur yang sangat menjunjung tinggi moral. Hal yang menjadi sasaran dari penyebaran budaya barat ini adalah para remaja, contoh budaya barat yang telah diamalkan oleh remaja kita seperti cara berpakaian, gaya, dan pacaran.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Sedangkan harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat.

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial (Hurlock, 1980, hlm. 210). Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah berpacaran.

Ada beberapa definisi berpacaran yang dikemukakan oleh para tokoh perkembangan remaja mengenai berpacaran. Menurut Himawan (2007, hlm. 3) "Pacaran adalah penjajakan antar pribadi untuk saling menjalin cinta kasih". Santrock (2003, hlm. 239) mengemukakan bahwa memilih dan menentukan pasangan untuk dinikahi disebut dengan kencan. Hubungan pacaran yang

dilakukan oleh remaja memiliki arti penting bagi remaja yang berpacaran. Manfaat secara umum seseorang berpacaran adalah menikmati kebersamaan bersama orang lain (Santrock, 2003, hlm. 243).

Berpacaran juga dapat melatih keterbukaan, umpan balik dan menyelesaikan konflik. Hurlock (1980, hlm. 228) juga mengemukakan bahwa dengan berpacaran maka remaja akan mempunyai keterampilan sosial yang baik, sikap baik hati dan menyenangkan.

Fenomena perilaku pacaran di kalangan remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa ini telah dan pernah berpacaran, baik remaja kota maupun remaja desa. Hal ini dapat terlihat di salah satu media massa yang membidik anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan antar lawan jenis atau biasa dikenal dengan istilah pacaran.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual khususnya di kalangan remaja saat ini sudah mencapai pada kondisi yang cukup memprihatinkan. Penelitian yang dilakukan oleh CDC (*Center for Disease Control*) yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) di U.S (*United States*) tahun 2011, pelajar yang pernah melakukan hubungan seksual adalah 47,45% (*Center for Diseases Control*, 2013).

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) 2012 mengungkap beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain:

Remaja laki-laki (29,5%) dan remaja perempuan (6,2%) pernah meraba dan merangsang pasangannya, remaja laki-laki (48,3%) dan remaja perempuan (29,3%) pernah berciuman bibir, serta remaja laki-laki (79,6%) dan remaja perempuan (71,6%) pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Selain itu umur berpacaran pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni remaja laki-laki (45,3%) dan remaja perempuan (47%). Dari seluruh remaja yang di survei yakni usia 10-24 tahun, remaja yang mengaku belum pernah berpacaran sama sekali hanya 14,8% (BKKBN, 2013).

Berpacaran dapat memberikan kontribusi positif maupun negatif bagi remaja yang berpacaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2008, hlm. 56), mengatakan, “Berpacaran dapat memberikan kontribusi positif bagi remaja yang berpacaran. Hasil positif yang didapatkan oleh remaja yang berpacaran adalah ketika mereka dihadapkan oleh suatu konflik, maka jalan untuk

menyelesaikan konflik adalah dengan pengendalian diri di antara mereka. Pengendalian diri tersebut di antaranya yaitu kesabaran dan berpikir positif”.

Perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh. Diperlukan suatu pendekatan pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja guna memperoleh data yang obyektif tentang masalah-masalahnya. Adapun pengertian pendekatan pedagogis atau pendekatan yang bersifat edukatif menurut Langeviold dalam Willis (2014, hlm. 2) menjelaskan pengertian pendekatan pedagogis atau pendekatan yang bersifat edukatif sebagai berikut:

Mendidik ialah membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Berarti setiap usaha pendidikan seyogyanya diarahkan agar anak dapat berdiri sendiri, dalam sikap, pendirian, kehidupan, ekonomi dan cita-cita hidup di masa depan serta anak dapat bertanggung jawab secara moral atas segala perbuatannya kepada Tuhan, dirinya, keluarga dan masyarakat.

Adanya hubungan berpacaran ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Harapan mereka dengan berpacaran mereka dapat saling memberikan semangat dan motivasi untuk lebih giat dalam belajar, sehingga prestasi belajar mereka meningkat dan dapat membanggakan orang tua. Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2014, hlm. 180) “Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajara siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapornya yang bagus. Kesuksesan yang diperoleh dan ilmu pengetahuan yang didapat. Dalam kehidupan kita di dunia ini tidak ada seorang pun yang tidak ingin berprestasi, seandainya ada orang yang tidak ingin berprestasi,sebenarnya tidak mempunyai tujuan atau cita-cita hidup. Untuk mencapai prestasi belajar, kita perlu mengubah sikap yang tidak baik menuju pada suatu sikap dan tindakan yang lebih baik. Dalam hal ini kita perlu mempersiapkan diri dan bersedia untuk mengambil resiko demi mencapai prestasi yang cemerlang.

Namun pada kenyataannya tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Ada beberapa dari siswa yang berpacaran namun prestasi belajarnya semakin menurun. Padahal dengan berpacaran semestinya mereka dapat saling memberikan motivasi dalam belajar, saling menguatkan dengan cara bersaing dalam meningkatkan prestasi belajar masing-masing sehingga pacaran bukan sebagai penghalang atau penyebab turunnya prestasi belajar pada siswa yang berpacaran.

Pengaruh pacaran terhadap prestasi belajar siswa-siswi merupakan masalah yang menjadi sorotan bagi masyarakat atau pemerintah karena dapat menghalangi perkembangan remaja itu sendiri sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, para pelajar juga sudah mulai memandang sebelah mata kegiatan yang berhubungan dengan prestasi belajar mereka dan lebih mementingkan hal yang hanya membuat mereka senang saja tanpa mementingkan serta mempertimbangkan pandangan untuk masa depannya.

Dari adanya indikasi diatas, membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh berpacaran karena tidak semua siswa-siswi yang memikirkan dampak yang akan terjadi terhadap prestasi belajar di sekolah.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **PENGARUH BERPACARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian Kuantitatif Kelas XI Semester Genap SMKN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).**

B. Identifikasi Masalah

Ide dasar penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah berpacaran. Oleh karena itu fokus masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI yang menitikberatkan pada berpacaran.

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di kelas XI SMKN 15 Bandung antara lain:

1. Pacaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa.

2. Prestasi belajar siswa menurun karena berpacaran membuat lupa waktu untuk belajar
3. Pacaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rapor di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas XI SMKN 15 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh berpacaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 15 Bandung?
3. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ingin memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di kelas XI SMKN 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh berpacaran siswa di kelas XI SMKN 15 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pengaruh berpacaran terhadap prestasi belajar siswa SMKN 15 Bandung. Selain itu, dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

- b. Manfaat praktis
 - a) Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 - b) Bagi siswa yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk memahami dengan baik dampak positif dan dampak negatif yang diakibatkan dari pacaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan.
 - c) Bagi orang tua yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan bagaimana membimbing anaknya yang masih remaja saat berpacaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar disekolahnya tanpa mempengaruhi hubungan pacarannya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu definisi operasional agar terciptanya persepsi yang sama dengan peneliti. Definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Pacaran

Pengertian pacaran menurut DeGenova & Rice (2005, hlm. 154) adalah “Menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain”. Sedangkan menurut Bowman dalam Sinaga (2016) pacaran adalah kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita yang belum menikah, dimana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan selanjutnya.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, pacaran yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data mengenai aktifitas berpacaran yang terjadi di kalangan siswa dan siswi kelas XI SMKN 15 Bandung dan menganalisis hubungan timbal balik yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa tersebut di sekolah.

2. Prestasi Belajar

Hamdani (2011, hlm. 138) mengatakan, “Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan: Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, Sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian teori dan Kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian, Desain penelitian, Subjek dan objek penelitian, Pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data dan Prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Simpulan dan Saran.